

Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Fadila Rahcmawati
202020100040

Dosen Pembimbing : Ilmi Usrotin Choiriyah, S.AP. M.AP. M.Pol.Sc

PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2024

Pendahuluan

Bencana alam merupakan situasi yang berdampak buruk dengan potensi kerugian fisik, trauma psikologis, dan kehilangan nyawa. Indonesia, sebagai negara yang rentan terhadap bencana alam, terletak di Cincin Api Pasifik dan bertemu dengan tiga lempeng tektonik utama. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia meliputi letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, dan banjir.

Banjir menurut Badan Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Bencana, terjadi ketika debit air sungai melampaui kapasitasnya, dipengaruhi oleh faktor seperti curah hujan tinggi dan penutupan lahan. Bencana, sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2007, adalah rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan kehidupan masyarakat, dengan berbagai dampak lingkungan, psikologis, dan ekonomi.

Manajemen bencana adalah upaya untuk meminimalisir dampak bencana, melibatkan masyarakat dan dukungan pemerintah. Kabupaten Sidoarjo, yang terletak di antara sungai besar, Kali Mas dan Kali Porong, merupakan daerah yang rentan terhadap banjir, terutama di Desa Kedungbanteng.

Data Empiris

Gambar 1.1

Gambar Sejarah Bencana Kabupaten Sidoarjo

NO	JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN	MENING GAL	HILANG	LUKA-LUKA	MENGUN GSI	RUMAH RUSAK BERAT	RUMAH RUSAK RINGAN	KERUSAKAN LAHAN (HA)
1	Banjir	41	0	0	0	6,112	0	985	0
2	Cuaca Ekstrim	36	1	1	46	162	104	1,130	0
3	Kekeringan	4	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebakaran Hutan dan Lahan	1	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL KEJADIAN		82	1	1	46	6274	104	2115	0

Gambar Data dan Informasi Data Indonesia (DIBI) dan Data BPBD

Macam-macam bencana di Kabupaten Sidoarjo mencakup banjir (41 kejadian, 6.112 pengungsi, 985 rumah rusak ringan), cuaca ekstrim (36 kejadian, 1 meninggal, 1 hilang, 46 luka-luka, 162 pengungsi, 104 rumah rusak berat, 1.130 rumah rusak ringan), kekeringan (4 kejadian), dan kebakaran hutan dan lahan (1 kejadian). Total bencana: 82 kejadian, 1 meninggal, 1 hilang, 46 luka-luka, 6.274 pengungsi, 104 rumah rusak berat, dan 2.115 rumah rusak ringan.

Kedungbanteng adalah desa besar di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, terletak di barat laut Sidoarjo dan timur Tanggulangin. Luas wilayahnya 137,17 Ha, terbagi menjadi 1 Dusun, 4 RW, 9 RT, dengan penduduk 3.086 jiwa. Mayoritas penduduk adalah petani dan petambak.

Strategi adalah rangkaian tahap penentuan rencana jangka panjang yang dihasilkan oleh pemimpin puncak, disertai dengan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pemerintah merupakan alat untuk mencapai tujuan dan keunggulan dalam persaingan dengan faktor eksternal dan internal organisasi.

Strategi Pemerintah Desa Kedungbanteng yang sudah dijalankan yaitu (1) Menghubungi BPBD untuk meminta bantuan/kerjasama, pihak BPBD terjun ke lokasi untuk melakukan mitigasi bencana (2) Pihak Desa memasang pompa kecil di titik-titik terendah, jumlah pompa di desa yaitu 13 pompa, untuk operasional dilakukan oleh pihak BPBD, pemasangan pompa ini adalah program dari pihak pemerintah desa (3) Bangunan yang bernama Rumah Pompa, Rumah Pompa merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi bencana banjir di Desa Kedungbanteng, bukan hanya di Desa Kedungbanteng saja, bahkan di Desa Banjarasri dan Desa Banjarpanji juga ada bangunan rumah pompa dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, adanya rumah pompa itu banjir bisa cepat surut, yang awalnya butuh waktu berminggu-minggu ini hanya 2-3 hari banjir akan surut (4) Mengajak masyarakat untuk kerja bakti, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teori	Hasil
1.	Ayu Sekar Ningrum,dkk (2020)	Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa	Strategi mitigasi banjir berdasarkan mitigasi bencana terbagi menjadi dua, yaitu (1) mitigasi structural dan (2) mitigasi non-struktural	Peneliti merekomendasikan dua hal kepada pemerintah: Pertama, melakukan analisis dan evaluasi tingkat risiko di setiap daerah serta merealisasikan relokasi pemukiman ke area yang aman dari banjir untuk kenyamanan masyarakat. Kedua, merancang konsep tata ruang yang mengintegrasikan hasil mitigasi bencana banjir, terutama di wilayah yang berdekatan dengan sungai.
2.	Bayu Mahardika, dkk (2022)	Manajamen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir	Teori Fred R. David dalam metode perumusan strategi.	analisis formulasi strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan penanganan banjir di Desa Wanajaya bertujuan untuk menurunkan indeks bencana melalui program BPBD Kabupaten Bekasi yang dinilai kurang responsif dan optimal. Pendekatan ini melibatkan diskusi dengan masyarakat terdampak dan pihak terkait dalam proses pendataan ulang yang bersifat kondisional.
3.	Nanda Galih Saputra, dkk (2021)	Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana	Teori Fred R David (2017)	dalam manajemen strategi BPBD Penangan Bencana Banjir di Desa dan Perangkat Desa sebagai bentuk solusi agar perumusannya dapat dikatakan maksimal. Akan tetapi, tahapan ini sudah berjalan lebih baik.

Gap Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penyebab banjir di Desa Kedungbanteng adalah pertama, saluran air/drainase yang tidak lancar karena pendangkalan sungai sehingga menyebabkan saluran air tidak mampu menampung debit air yang mengakibatkan genangan air atau banjir, kedua, sungai tidak ada dinding penahan untuk menahan gaya tekanan air, ketiga, kondisi tanah turun atau penurunan tanah, dampak dari penurunan tanah adalah air tidak bisa cepat surut dan menghasilkan genangan air yang menyebabkan banjir, keempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan yang kelima adalah dampak pengeboran gas. Tujuan dari penanggulangan bencana banjir ini adalah untuk mengurangi resiko bencana dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

Pada penelitian ini yang berjudul "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo" dengan fokus penelitian mengacu dari indikator sesuai teori Wheelen dan Hunger (2004) terkait implementasi strategi yang terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahap ini antara lain: (1) Penetapan Program adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi (2) Penetapan Anggaran adalah penentuan tindakan perusahaan atau organisasi seperti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur pada satuan uang yang diurutkan melalui klasifikasi tertentu secara sistematis untuk suatu periode dan (3) Penetapan Prosedur adalah tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan analisis deskriptif sebagai pendekatan yang digunakan. Lokasi sasaran yaitu Pemerintah Desa Kedungbanteng, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo. Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang melalui proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) untuk menguji pemahaman tentang suatu pembahasan supaya didapatkan informasi, data, teks, serta pandangan atau opini responden terkait suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Latar belakang pemilihan metode ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, ucapan serta Tindakan responden.

Metode penelitian ini memiliki tujuan agar data yang didapatkan dari survei di lapangan dapat dipahami. Sugiyono (2017) menjelaskan sumber data penelitian kualitatif terdiri dari : (1) data primer, yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) data sekunder, yaitu sumber data tidak langsung, seperti data yang diperoleh dari media massa serta jurnal.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yang sebagai sumber informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah Kasi Pemerintahan dan Kasi Pelayanan di Pemerintah Desa Kedungbanteng.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, yang mana diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan beberapa sumber data dan informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Wheelen dan Hunger (2004) yang mengemukakan bahwa ada 3 Tahapan Dalam Implementasi Strategi yaitu Penetapan Program, Penetapan Anggaran, Penetapan Prosedur.

A. Program Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Bencana Banjir

Implementasi Strategi adalah langkah rutin dan pilihan untuk menjalankan keperluan secara strategis. Implementasi menjadi penting untuk mengatur rencana strategis yang telah dibuat sebelumnya (Wheelen dan Hunger, 2004:17). Program merupakan langkah untuk mencapai tujuan yang direncanakan, dan berkaitan dengan susunan organisasi serta perubahan kebiasaan dalam organisasi.

Dalam rencana pembangunan jangka menengah desa, Pemerintah Desa bertanggung jawab atas penanganan bencana banjir di Desa Kedungbanteng. Penetapan program dilakukan di Kantor Desa Kedungbanteng saat pembentukan RPJMDes pada 16 November 2022.

Sasaran adalah tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu tindakan. Sasaran strategis untuk Penanggulangan Bencana Banjir Desa Kedungbanteng Tahun 2023 meliputi:

1. Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir
2. Memasang pompa-pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng
3. Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada pemerintah kabupaten sidoarjo
4. Mengajak masyarakat untuk kerja bakti

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“ Karena kondisi tanah didesa kedungbanteng ini seperti mangkok, jadi kita hanya megandalkan matahari agar air itu surut dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Desa melakukan beberapa strategi untuk menanggulangi bencana banjir yaitu ada pemasangan pompa-poma dititik terendah, Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan,kita juga dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan adanya rumah pompa ”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo,menyatakan bahwa :

“Untuk sekarang strategi yang Desa berikan kepada masyarakat yaitu dengan menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan, pemasangan pompa dititik terendah,kita punya 8 pompa dan BPBD menambahkan 5 pompa,jadi kita mempunyai 13 pompa,untuk solar yang menyediakan dari pihak BPBD, dan kita melakukan pengajuan ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan di bangunkan rumah pompa itu, itu sangat membantu untuk menanggulangi banjir, Biasanya turun hujan 1 hari saja sudah banjir. sebelum adanya pompa-pompa itu dan rumah pompa,air akan surut dan memutuhkan waktu kurang lebih seminggu, setelah adanya rumah pompa air surut dalam waktu 3-4 hari saja”

Kemudian penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Roudhotil Jannah diperkuat oleh Ibu Sri selaku tokoh masyarakat Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyampaikan bahwa :

“Saya sebagai masyarakat desa kedungbanteng yang sudah bertahun-tahun tinggal disini,memang disini langganan banjir,airnya tidak surut-surut,karena aliran airnya juga buruk,tapi setelah ada rumah pompa alhamdulillah membantu,biasanya kalau banjir surut butuh aktu satu minggu,tapi sekarang 3-4 hari sudah surut”

Berikut ini merupakan gambar pemasangan pompa yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk menanggulangi bencana banjir, pemasangan pompa merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa kedungbanteng, pemasangan pompa ini dilakukan dititik-titik terendah yang ada di desa kedungbanteng

Pemasangan Pompa di Titik Terendah



Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng sudah terealisasi akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menyebabkan desa masih banjir walaupun sudah tidak selama dulu. Maka penulis menyimpulkan bahwa indikator program dalam implementasi Strategi Penanggulangan Banjir Di Kedungbanteng belum membuahkan hasil yang maksimal. Begitu juga hasil penelitian terdahulu dari Nindya Ellise, dkk (2022) menyimpulkan bahwa implementasi program belum maksimal, karena Pemkot Bekasi belum memberikan layanan gratis secara penuh kepada masyarakat yang mana dampaknya program Disperkimtan Kota Bekasi menjadi sedikit beban bagi masyarakat.

B. Anggaran Pemerintah Desa Kedungbanteng Untuk Menanggulangi Bencana Banjir

Anggaran menurut Hunger & Wheelen (2009:296) adalah program pengaplikasian penentuan anggaran melalui perusahaan yang mengikuti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan secara sistematis dan rinci dalam bentuk satuan uang. Hal ini guna untuk manajemen dan mengontrol serta menentukan laporan keuangan performa untuk mengetahui efek atas kondisi pada keuangan yang terjadi.

Berikut ini merupakan tabel pemasukan dan pengeluaran yang diolah oleh penulis berdasarkan data dan informasi yang didapatkan.

Tabel
Anggaran Desa

NO	Keterangan	Jumlah (Rp)
Pemasukan		
1	Anggaran Bencana alam,Keadaan darurat	16.000.000
Pengeluaran		
1	1. Perbaikan blower pompa 2. Sewa Alat Berat Bego Untuk Pengerukan RT 5 3. Pembelian Sparepart Diesel Untuk Blower Pompa	4.100.000

Sumber diolah penulis

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“di APBDES kan ada bidang 5 itu isinya bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak, dana yang masuk dari pemerintahan kabupaten sidoarjo ada 16.000.000, kalo untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan uang sekitar 4.100.000 untuk melakukan perbaikan mesin”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo, menyatakan bahwa :

“Untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan 4.100.000 itu untuk perbaikan blower pompa, pembelian sparepart diesel untuk blower pompa, sama sewa alat berat bego untuk pengerukan di RT 05, pengeluaran kita masih segitu karna di 3 desa yang ada di tanggulangin yaitu kedungbanteng, banjarpanji, banjarasri karena ketika banjir dananya masih di cover sama kabupaten ”

Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu 16.000.000 tetapi di desa kedungbanteng sendiri pengeluarannya masih 4.100.000, karena ada 3 Desa di Tanggulangin ketika ada bencana banjir, dana akan dicover oleh Pemerintah Kabupaten, 3 Desa itu adalah Desa Kedungbanteng, Desa Banjarasri, Banjarpanji.

Analisa kondisi darurat dilakukan demi tindak antisipasi atas masalah yang terjadi secara mendadak disebabkan oleh bencana alam yang mana jika tidak cepat diatasi berkemungkinan besar menyebabkan masalah bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas, Anggaran yang ada dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum bisa dikelompokkan dalam sub prioritas bencana banjir yang mengartikan bahwa anggaran tidak mencukupi dalam kegiatan penanggulangan bencana apapun. Hal inilah yang menyebabkan Pemerintah Desa Kedungbanteng melakukan koordinasi dengan pihak luar agar mendapatkan bantuan materi maupun bantuan non materi. Namun, menurut Nindya Ellise, dkk (2022) impementasi anggaran dapat dikatakan maksimal. Dikatakan demikian karena masyarakat dinilai lebh dimudahkan pada segi pelayanan. Karena pada Perwal Nomor 103 Tahun 2017 yang merupakan perubahan dari Perda Nomor 9 Tahun 2012, pemerintah daerah telah membebaskan seluruh biaya retribusi.

C. Prosedur Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng

Mulyadi (2008:5), prosedur ialah aktivitas klerikal seperti menghitung, membandingkan, menulis antara sumber data satu dengan lainnya. Dimana hal ini melibatkan lebih dari satu orang pada satu departemen, atau bahkan lebih demi terjaminnya penanganan secara seragam yang terjadi berulang kali. Disisi lain, prosedur menurut Hunger & Wheelen ialah teknik atau langkah-langkah yang urut dan rinci tentang suatu pekerjaan yang telah diselesaikan. Prosedur juga disebut dengan Standard Operating Procedures (SOP).

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“SOP ini dibentuk pada saat penyusunan RPJMDes, pembuatan SOP harus telah ada sebelum pekerjaan dilakukan. karena pada dasarnya SOP digunakan untuk menilai apakah pekerjaan telah dilakukan dengan baik atau sebaliknya”



Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo, menyatakan bahwa :

“SOP dibentuk dengan berbagai usulan dari staff desa, dan dengan banyak pertimbangan, tetapi kita harus berani ambil resiko dan mencoba apa saja agar pemerintah desa dapat menanggulangi banjir”

Dalam penanggulangan bencana banjir, Pemerintah Desa Kedungbanteng mempunyai beberapa strategi, Setiap strategi mempunyai masing-masing SOP yang dibuat untuk mendapatkan hasil yang baik. SOP merupakan prosedur yang dimiliki oleh desa sebagai panduan untuk mencapai tujuan. Dimana ditunjukkan untuk memberi arahan atas bagaimana jalannya suatu kegiatan.

Tabel

Strategi dan SOP Penanggulangan Bencana

NO	STRATEGI	SOP	DOKUMENTASI
1	Bantuan BPBD	<ol style="list-style-type: none"> Menghubungi pihak BPBD dengan cara mengirim surat Pihak BPBD akan mengkonfirmasi surat tersebut kemudian terjun ke lapangan Pihak BPBD akan melakukan mitigasi bencana dan membangun posko Pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng juga ikut serta bergabung ke posko 	
2	Pemasangan Pompa	<ol style="list-style-type: none"> Pihak Desa akan mencari titik terendah di Desa Kedungbanteng Melakukan laporan ke Kepala Desa Ketika Kepala Desa sudah mengkonfirmasi laporan, Tim yang bertugas akan melakukan survei dan melakukan pengukuran pompa Memasang pompa di titik terendah yang ada di Desa Kedungbanteng 	

3	Pengajuan Rumah Pompa Ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak Pemerintah Desa mengajukan surat ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo b. Setelah pihak pemerintah kabupaten sidoarjo melakukan rapat dan mengkonfirmasi, Pemerintah Kabupaten sidoarjo turun ke lapangan untuk melakukan survei dan melakukan pembangunan rumah pompa c. Ada 1 orang dari Dinas Perhubungan Sidoarjo yang ditugaskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga dan mengaplikasikan / mengoperasikan rumah pompa
4	Kerja Bakti	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak Desa akan melakukan rapat untuk menetapkan waktu kerja bakti b. setelah waktu ditetapkan, Pihak Desa akan Memberitahu kepada setiap perwakilan RT c. RT akan memberitahu warganya waktu kerja bakti yang telah ditetapkan oleh pihak desa



Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, didapatkan pelaksanaan prosedur yang dibuat Pemerintah Desa Kedungbanteng dalam aktual implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibuat, yang mana dapat dilihat dari lebih tersistemnya kegiatan yang telah Pemerintah Kedungbanteng. Dari mulai membentuknya penetapan program tanggap bencana dan sosialisasi seperti memberi pengajaran mengenai bagaimana cara menanggulangi bencana di Desa Kedungbanteng oleh pihak BPBD. Tetapi dalam pelaksanaan mengimplementasikan program tanggap bencana ini masih membuahkan hasil yang kurang maksimal.

Penulis menyimpulkan bahwa indikator penetapan prosedur pada Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng belum berjalan dengan baik karena belum membuahkan sistematis yang maksimal. Sedangkan dalam penelitian terdahulu dari Nukita Duana Nijou Siahaan,dkk(2022) implementasi anggaran sudah berjalan dengan baik,Pelaksanaan SOP yang telah dibuat untuk mengimplementasikan Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini terlihat dari sistematisnya kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari pelatihan dan sosialisasi kepada pelaksana program. Hal ini diimbangi dengan pemahaman staf saat ini mengenai tanggung jawab utama dan SOP sehingga ketika rencana tersebut dilaksanakan, proses yang ada dapat diikuti dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan SOP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi penelitian tentang strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Tanggulangin, terlihat bahwa program, prosedur, dan anggaran yang telah diimplementasikan belum mencapai hasil maksimal. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu penetapan program, anggaran, dan prosedur. Pertama, pada tahap penetapan program, Pemerintah Desa Kedungbanteng telah membuat empat program, seperti menghubungi BPBD, memasang pompa-pompa, pengajuan pembangunan rumah pompa, dan mengajak masyarakat untuk kerja bakti. Meskipun program-program ini sudah terealisasi, namun hasilnya belum optimal, menyebabkan masih terjadinya banjir di desa tersebut. Kedua, pada tahap penetapan anggaran, ditemukan bahwa anggaran yang dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum dapat dikelompokkan pada sub prioritas bencana, dan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo belum sepenuhnya terpakai untuk penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng. Ketiga, pada tahap penetapan prosedur, masing-masing program memiliki Standard Operating Procedure (SOP). Meskipun prosedur ini sudah ada, evaluasi menunjukkan bahwa hasilnya belum mencapai tingkat maksimal. Sebagai contoh, meskipun ada SOP untuk menghubungi BPBD, hasil mitigasi banjir masih belum optimal.

Daftar Pustaka

- Aulia, C., & Meiwanda, G. (2022, 9). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Solok Sumatera Barat. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1, 1-10. doi:<https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i3.23>
- Ellise, N., Rifai, M., & Marsingga, P. (2022). Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Penanganan Keterbatasan Lahan Pemakaman Di Tpu Perwira Kota Bekasi. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 1-7. doi:<https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2297>
- Fitriyah, L., Soenarjanto, B., & Puspitaningtyas, A. (2022, 2). Efisiensi Perencanaan Anggaran Di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Tahun Anggaran 2019-2021. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1-5. Retrieved from <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/download/1041/505/1759>
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 139-146.
- Mahadrika, B., Kurniasnyah, D., & Ardiarsa, S. R. (2022). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 1-12. doi:10.5281/zenodo.6044922
- Mahardika, D., & Larasati, E. (2018). Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Semarang. *urnal Public of Policy And Management Review*, 7(2), 1-16. doi:10.14710/jppmr.v7i2.20242
- Masdrian, I., Hidayat, A., & Malik, I. (2022, 8). Efisiensi Perencanaan Anggaran Di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Tahun Anggaran 2019-2021. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 4(2), 1-13.

Metuak, N., Nayoan, H., & Sumampow, I. (2022). Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Banjir (Studi diDinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado). *JURNAL GOVERNANCE*, 2, 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/43389>

Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020, 6). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Explored Jurnal*, 1, 1-8. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>

Putri, S. S., Purnamarsari, H., & Azizah, A. N. (2021, 9). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 1-14. doi:<https://doi.org/10.31764/jiap.v9i2.5232>

Ramadhan, A. G., Handayani, H. H., & Darminto, M. R. (2022, 4). Analisis Peta Rawan Banjir Metode Pembobotan dan Peta Genangan Banjir Metode NDWI terhadap Kejadian Banjir (Studi Kasus: Kabupaten Sidoarjo) Analysis of Weighting Flood Prone Map Method and Flood Inundation Map with NDWI Method for Flood Event (Case Study. *Journal of Geodesy and Geomatics*, 17, 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.12962/j24423998.v17i2.8763>

Rasmiani, Mampiring, & Abdi. (2021). Strategi Disaster Risk Manajement Pada Bencana Banjir Di Kabupaten Wajo. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(5), 1-17. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 1-15. doi:<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v8i1.4426>

Siahaan, N. D. (2022, 7-9). Implementasi Strategi Dinas Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru. *Universitas Riau Indonesia*, 5(2), 1-9. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1278>

Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023, 2). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1, 1-6. doi:10.32832/jpmuj.v1i1